

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Tari Angguk di Sanggar Angguk Marmoyo Tunas Baru desa Dalu X B Kecamatan Tanjung Morawa memiliki bentuk tari berupa gerak dan elemen pendukung tari seperti iringan, rias, busana, dan property. Tari Angguk merupakan tari yang menggunakan media tari berupa property khusus. Gerak khas dalam pertunjukan Tari Angguk yaitu pada gerakannya seperti serdadu. Tari Angguk memakai kostum seperti kostum prajurit yaitu baju, celana, rompi, kaos kaki, kacamata dan lengkap dengan topi. Kesenian Tari Angguk berawal berasal dari daerah Kulonprogo Yogyakarta. Hingga terjadinya perpindahan masyarakat Jawa ke Sumatera membuat kesenian Tari Angguk ini hidup dan berkembang di Desa Dalu X B Kecamatan Tanjung Morawa. Melalui tahap perjalanannya, tentu kesenian ini sedikit banyak mengalami perbedaan dengan kesenian Angguk yang ada di Kulonprogo sebagai tempat awal kesenian ini berasal.

Eksistensi Tari Angguk di Sanggar Angguk Marmoyo Tunas Baru dimulai sejak tahun 1970-an namun, sebelumnya Tari Angguk di Desa Dalu bernamakan kesenian Manoreng dan Jidur, setelah tahun 1971 barulah kesenian ini dikenal dengan nama kesenian Tari Angguk. Tari Angguk sempat menghilang di tahun 1977 karena sebagian pengurus dan anggota Tari Angguk melakukan perantauan, tidak berlangsung lama kesenian ini pun akhirnya hidup kembali sampai sekarang.

Untuk sementara daya tangkal dalam menjaga pelestarian Tari Angguk belum cukup cadangan tapi bisa dikatakan cukup. Hal seperti ini sudah diusahakan oleh pemerintah kota untuk membantu mensubsidi Dinas, namun seni tari ini bukanlah kesenian teritorial, karena di Jawa sendiri seni tari Angguk ini lebih diperhatikan di setiap pemerintahan karena Tarian ini berasal dari Jawa.

Namun demikian, dengan cara ini pemerintah dapat berupaya untuk mengembalikan kesenian Angguk Gerak dan menjadikannya lebih baik lagi kedepannya. Namun, hal ini membutuhkan partisipasi masyarakat dan umpan balik agar upaya yang direncanakan dapat terwujud. Dalam perkembangannya kemajuan era globalisasi berdampak pada masuknya orang luar sehingga membuat generasi muda kurang tertarik dan cenderung menyukai orang luar yang dianggap lebih keren dan kekinian. Variabel yang mempengaruhi adanya gerak anggukan adalah variabel internal dan eksternal. Variabel batin adalah komponen studio serta seniman dan seniman.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian Tari Angguk di Sanggar Angguk Marmoyo Tunas Baru desa Dalu X B Kecamatan Tanjung Morawa peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Sanggar Angguk Marmoyo Tunas Baru, Desa Dalu XB, Kecamatan Tanjung Morawa lebih memperhatikan dokumentasi sanggar, baik dokumentasi yang terorganisir maupun dokumentasi bergambar atau audio visual
2. Agar pemain dari tari Angguk Marmoyo Tunas Baru lebih semangat dan tepat dalam menyusun peraturan untuk memperjelas cara-cara perbaikan, agar ahli Tari Angguk Marmoyo Tunas Baru lebih mampu membawakan Tari Angguk dengan baik.
3. Bagi Penghibur pertunjukan Tari Angguk di Sanggar Angguk Marmoyo Tunas Baru, Desa Dalu XB, Kecamatan Tanjung Morawa, alangkah baiknya mencari banyak generasi penerus untuk dilatih memainkan alat musik pengiring Tari Angguk Marmoyo Tunas Baru.
4. Dipercaya oleh masyarakat Sanggar Tari Angguk Marmoyo Tunas Baru untuk dapat menghadirkan dan mendidik kepada anak-anak agar anak-anak ini menjadi generasi penerus yang melestarikan kesenian Tari

Angguk.

5. Program Study Sejarah Peradaban Islam diharapkan mampu mempresentasikan pemikiran sejarah seni Tari Angguk kepada mahasiswa dan civitas akademika, karena pemikiran tersebut terkait dengan sejarah kesenian Islam, Indonesia sejarah Islam dan sejarah Indonesia.
6. Bagi Staf Ilmu Sosial, keberlangsungan seni tari Angguk merupakan salah satu reaksi dari masyarakat luas yang selama ini terus melihat tarian ini secara ketat sebagai sebuah karya seni yang mengandung nilai-nilai ketuhanan namun saat ini sedang mengalami pergerakan. Diyakini bahwa Angkatan Ilmu Sosial dapat menawarkan bantuan untuk membuat kemajuan dalam situasi ini dengan penerapan ilmu sosial tentang bagaimana mempengaruhi dan mengubah pola pikir orang untuk berbuat baik.

